



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data Bentuk Bahasa Persuasif Ekspedisi Indonesia Biru

No	Kumpulan Video Ekspedisi Indonesia Biru	Bentuk Bahasa Persuasif	Kutipan	Deskripsi
1.	TANAH BADUY - Ekspedisi Indonesia Biru #1	Penegasan	<p><i>“Meski bercerita tentang orang Baduy Dalam, namun gambar-gambar ini diambil diluar daerah mereka, karena adat melarang penggunaan listrik dan barang elektronik termasuk kamera”.</i></p>	<p>Kutipan dari video ke-1 tersebut mengandung bentuk bahasa persuasif berupa penegasan yang ditandai dengan penjelasan mengenai larangan atau pantangan yang tidak boleh dilakukan oleh masyarakat di Baduy Dalam jelas dan tegas.</p>
2.	URANG KANEKES - Ekspedisi Indonesia Biru #2	Anjuran/saran	<p><i>“Pemerintah menyuruh panen 2 kali setahun, tetapi kami tidak boleh karena adat. Kalau panen 2 kali kami takut kelelahan. Meskipun panen 1 kali setahun,</i></p>	<p>Kutipan dari video ke-2 tersebut mengandung bentuk bahasa persuasif berupa saran. Narasumber (Sapri, warga Baduy Dalam) pada video tersebut memberikan</p>

			<i>asalkan cukup sandang pangan. Ada berkahnya, ada barokahnya”.</i>	saran bahwa tidak masalah untuk panen 1 tahun sekali, yang penting hasil cukup dan tidak memberatkan masyarakat
3.	BUMI CIPTAGELAR - Ekspedisi Indonesia Biru #5	Ajakan	<i>“Jangan beranggapan bahwa tikus itu adalah hama, kalau kita tidak salah menempatkannya. Karena mereka hidup diantara kita, dan menjadi bagian dari kita.</i>	Pada kutipan video ke-5 mengandung bentuk bahasa berupa ajakan. Narasumber (Yoyo Yogasmana, warga Ciptagelar) mengajak untuk tidak beranggapan bahwa tikus itu hama. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata “jangan” kata kutipan tersebut.
4.	BUMI CIPTAGELAR - Ekspedisi Indonesia Biru #5	Anjuran/saran	<i>“Kalau memang negara agraris kenapa harus import (beras) dari luar. Kalau kita sebagai yang memegang</i>	Pada video ke-5 mengandung bentuk bahasa anjuran/saran. Narasumber (Yoyo Yogasmana, warga

			<p><i>tatanan ini, dibawa kembali ke kebudayaan timur, kejayaannya bisa seperti dahulu kala. Kita mampu mengekspor apa yang kita punya sebenarnya.</i></p>	<p>Ciptagelar) menyarankan agar budaya pertanian kembali ke budaya timur, dengan itu Indonesia tidak perlu lagi mengimpor beras. Hal ini agar para penikmat video dapat memikirkan kembali bagaimana memanfaatkan secara maksimal pertanian di Indonesia agar tidak selalu mengimpor beras.</p>
5.	<p>BUMI CIPTAGELAR - Ekspedisi Indonesia Biru #5</p>	<p>Anjuran/saran</p>	<p><i>“Untuk tempat dan peluang di bidang pertanian sedikit untuk anak-anak Indonesia untuk mengembangk an di dunia pertanian. Seharusnya pemerintah membina agar kita bisa</i></p>	<p>Pada video ke-5 mengandung bahasa persuasif berupa anjuran/saran. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata “seharusnya”. Saran tersebut ditujukan kepada pemerintah agar dapat</p>

			<i>mengembangkan”.</i>	menyediakan tempat atau wadah bagi masyarakat Indonesia untuk dapat mengembangkan pertanian di Indonesia.
6.	PERGOLAKAN DI KENDENG UTARA - Ekspedisi Indonesia Biru #7	Penegasan	<i>“Saya tahu betul dampak dari pabrik semen, yang pertama itu debu. Debunya sangat banyak, jemur pakaian saja tidak bisa. Itu dampak yang pertama. Dampak keduanya, kehidupan perekonomian warga itu minim, juga kekeringan, dan lain-lain.</i>	Pada video ke-7 mengandung bahasa persuasif berupa penegasan. Informasi yang ditegaskan yaitu dampak dari pembangunan pabrik semen bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat informasi secara jelas dan tegas mengenai pembangunan pabrik semen.
7.	SEDULUR SIKEP - Ekspedisi Indonesia Biru #8	Anjuran/saran	<i>“Kreativitas itu seharusnya sesuai dengan ramah lingkungan. Kreatif seperti mengubah kotoran sapi menjadi pupuk,</i>	Pada video ke-8 mengandung bentuk persuasif berupa anjuran/saran. Bentuk ini ditandai dengan penggunaan kata

			<p><i>menjadi biogas”.</i></p>	<p>”seharusnya”. Hal ini ditunjukkan agar masyarakat mampu kreatif dalam mengolah limbah organik seperti kotoran sapi menjadi pupuk atau biogas yang lebih bernilai dan memiliki harga jual.</p>
8.	<p>SURGA KENTANG RANU PANI - <i>Ekspedisi Indonesia Biru #11</i></p>	<p>Ajakan</p>	<p><i>“Wisata ini menjadi sesuatu yang menjanjikan bagi lapangan kerja masyarakat kedepannya. Dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan mempertahankan an pertanian pegunungan”.</i></p>	<p>Pada video ke-11 mengandung bahasa persuasif ajakan. Narasumber pada video, Toni Artaka, menyampaikan ajakannya untuk tetap mempertahankan nilai-nilai dalam pertanian. Hal ini diharapkan bahwa penonton video bisa meniru bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut, sehingga</p>

				menciptakan pertanian yang baik.
9.	TURIS PENDAKI ATAU KENTANG - <i>Ekspedisi Indonesia Biru #12</i>	Anjuran/saran	<i>“Masyarakat setempat itu harusnya diberdayakan dulu, karena seperti disini saya melihat juga ada masyarakat setempat mendapat bagian kecil saja, kebanyakan dari luar. Jadi, kalau masyarakat sudah bisa memberdayakan, mereka akan bisa mengelola sendiri”.</i>	Pada video ke-12 mengandung bahasa persuasif berupa saran. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata “ <i>harusnya</i> ”. Penggunaan kata tersebut bertujuan agar masyarakat disana lebih diperhatikan oleh pihak terkait mengenai pemanfaatan lahan agar dapat mengelola dengan baik.
10.	ENERGI TINJA dan B29 - <i>Ekspedisi Indonesia Biru #13</i>	Anjuran/saran	<i>“...untuk membuang kotoran itu mereka banyak yang ke sungai dan alangkah baiknya apabila kotoran manusia itu bisa dimanfaatkan”.</i>	Pada video ke-13 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa saran. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata-kata “ <i>alangkah baiknya</i> ” .

				<p>Penggunaan kata tersebut bertujuan untuk menyarankan kepada penonton video untuk memanfaatkan kotoran manusia menjadi bahan yang memiliki fungsi bagi keberlangsungan hidup.</p>
11.	<p>SAMPAH TUAN GURU - Ekspedisi Indonesia Biru #17</p>	<p>Anjuran/saran</p>	<p><i>“Jadi karena bahan abu ini sepenuhnya tidak organik, sebaiknya tidak digunakan oleh tanaman pangan.”</i></p>	<p>Pada video ke-17 mengandung bahasa persuasif berupa saran. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata <i>“sebaiknya”</i>. Kata tersebut digunakan untuk mempengaruhi penonton bahwa abu yang tidak berbasah dasar organik sepenuhnya kurang baik untuk tanaman konsumsi.</p>
12.	<p>SAMPAH TUAN GURU - Ekspedisi Indonesia Biru #17</p>	<p>Penegasan</p>	<p><i>“Seandainya sampah itu dikelola di satu</i></p>	<p>Pada video ke-17 mengandung</p>

			<p><i>tempat, ini akan menghemat berbagai sisi ya. Pembiayaan, beban jalan, armada, kemudian juga tempat penampungan akhir, itu tidak diperlukan lagi apabila satu kelurahan memiliki satu pengolahan sampah seperti ini.”</i></p>	<p>bahasa persuasif berupa penegasan. Hal yang ditegaskan adalah penghematan pengelolaan sampah, penegasan tersebut berupa berkurangnya biaya, beban jalan, armada, dan tempat penampungan akhir. Hal ini bertujuan agar penonton video lebih memilih mengolah sampah mereka sendiri daripada membuang ke penampungan.</p>
13.	<p>SETRUM DARI ANGIN SUMBA - Ekspedisi Indonesia Biru #24</p>	<p>Anjuran/saran</p>	<p><i>“Jadi mumpung negara punya banyak uang, jadi manfaatkan. Sebenarnya bukan hanya untuk DPR saja, harusnya di masyarakat.”</i></p>	<p>Pada video ke-24 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa anjuran/saran. Penggunaan kata “harusnya” menjadi tanda bahwa itu merupakan sebuah saran. Melalui saran ini diharapkan</p>

				mampu mempersuasi masyarakat khususnya yang memiliki jabatan untuk memperhatikan masyarakat kecil.
14.	KAMPUNG TARUNG - Ekspedisi Indonesia Biru #25	Perintah	 <p><i>“Jika pemerintah ingin terus menjual pesona pariwisata Kampung Tarung, maka pemerintah harus mau mengakui agama Marapu dan tidak mendesak mereka mengikuti agama resmi negara.”</i></p>	Pada video ke-25 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa perintah. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata “harus”. Hal ini ditujukan kepada pemerintah dengan harapan mampu membujuk pemerintah agar mau mengakui agama Marapu di Kampung Tarung.
15	SAMPO ALA BOTI - Ekspedisi Indonesia Biru #32	Perintah	<p><i>“Kita harus tetap di kampung, meneruskan adat kita, tradisi kita.”</i></p>	Pada video ke-32 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa perintah. Hal ini dilihat dari penggunaan

				<p>kata “<i>harus</i>”.</p> <p>Penggunaan kata tersebut bertujuan untuk mengajak penonton untuk selalu meneruskan adat dan tradisi daerah masing-masing.</p>
16.	<p>PASAR TENGAH LAUT - <i>Ekspedisi Indonesia Biru #33</i></p>	<p>Penegasan</p>	<p><i>“Sebelum ada plastik, ikan dirangkai dengan potongan tipis bambu, akar, kayu, atau sejenis tanaman pandan. Dengan teknik seperti ini, tidak ada potensi sampah plastik yang kini semakin mengancam lautan kita.”</i></p>	<p>Pada video ke-33 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa penegasan. Hal yang ditegaskan adalah penggunaan bahan alam untuk menyimpan ikan. Hal ini diharapkan mempersuasi para nelayan agar mengurangi penggunaan plastik agar tidak menimbulkan limbah yang membahayakan lautan.</p>
17.	<p>UJUNG ASPAL NUSANTARA -</p>	<p>Perintah</p>	<p><i>“Orang Papua harus makan sagu, makanan</i></p>	<p>Pada video ke-34 mengandung</p>

	<i>Ekspedisi Indonesia Biru #34</i>		<i>ini sudah sejak dulu.”</i>	bahasa persuasif berupa perintah. Penggunaan kata “ <i>harus</i> ” menjadi ciri sebuah perintah. Hal ini diharapkan mampu mempersuasi para penduduk asli Papua khususnya untuk mengkonsumsi sagu sebagai sumber makanan asli daerah mereka.
18.	DAPUR KAPAL - <i>Ekspedisi Indonesia Biru #36</i>	Anjuran/saran	<i>“Pihak Pelnit tampaknya perlu memikirkan konsep kemasan yang lain agar tidak menggunakan sterofom.”</i>	Pada video ke-36 mengandung bentuk bahasa berupa anjuran atau saran. Hal ini dilihat dari penggunaan kata-kata “... <i>tampaknya perlu memikirkan...</i> ” . Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi pihak pengelola kapal untuk mencari alternatif yang lebih ramah

				lingkungan sebagai wadah makanan saat di kapal.
19.	DAPUR KAPAL - <i>Ekspedisi Indonesia Biru #36</i>	Penegasan	<i>“Menurut BPOM, zat stirena yang dikonsumsi dalam jumlah besar akibat terlalu sering menggunakan styrofoam dapat mengakibatkan gangguan saluran pernapasan, gangguan sistem pencernaan, dan gangguan saraf hingga kanker.”</i>	Pada video ke-36 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa penegasan. Hal yang ditegaskan adalah bahaya dari penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan. Hal ini diharapkan dapat mempengaruhi penonton untuk tidak menggunakan styrofoam sebagai tempat makanan.
20.	DAPUR KAPAL - <i>Ekspedisi Indonesia Biru #36</i>	Anjuran/saran	<i>“...atau mencoba sekali dalam sehari mencoba konsep makan bersama seperti ini, yang akan mengurangi penggunaan</i>	Pada video ke-36 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa anjuran/saran. Hal ini dapat dilihat dari sara yang diberikan jurnalis yaitu dengan makan

			<i>styrofoam atau plastik.”</i>	bersama. Hal ini diharapkan dapat mengubah pemikiran awak kapal untuk dapat menerapkan makan bersama, sehingga akan mengurangi penggunaan sampah plastik.
21.	DAPUR KAPAL - <i>Ekspedisi Indonesia Biru #36</i>	Anjuran/saran	<i>“Salah satu solusi mengurangi sampah botol plastik di kapal ini misalnya, dengan membagikan satu botol plastik di awal untuk setiap orang. Namun selanjutnya, para penumpang mengisi ulang di tempat-tempat yang telah disediakan.”</i>	Pada video ke-36 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa anjuran atau saran. Saran yang diberikan berupa pembagian botol plastik di awal pelayaran bagi penumpang dapat menjadi solusi banyaknya sampah botol plastik. Saran tersebut memungkinkan untuk penikmat video atau awak kapal terpengaruh dan yakin untuk

				melakukan saran tersebut.
22.	GARAM TELUK PALU - <i>Ekspedisi Indonesia Biru #46</i>	Anjuran/saran	<i>“Inilah esensi perjalanan. Jika semua ingin terencana dengan baik, hubungi biro perjalanan wisata.”</i>	Pada video ke-46 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa anjuran/saran. Hal ini dapat dilihat dari saran yang diberikan jurnalis yang mengatakan bahwa jika ingin perjalanan yang baik, bisa menggunakan biro perjalanan wisata. Hal ini memungkinkan bagi penonton jika tidak ingin mengalami hal di luar rencana, bisa menggunakan jasa perjalanan.
23	PULAU BERASAP - <i>Ekspedisi Indonesia Biru #48</i>	Anjuran/saran	<i>“Jika khawatir masyarakat membuang sampah sembarangan, yang dilakukan bukan menggusur orangnya, melainkan</i>	Pada video ke-48 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa anjuran/saran. Hal ini dapat dilihat dari saran yang diberikan jurnalis terhadap

			<p><i>menyediakan tempat dan sistem pembuangan sampah, dan juga edukasi dan inovasi pemanfaatan sampah.”</i></p>	<p>permasalahan sampah. Hal ini memungkinkan penonton untuk melakukan saran yang diberikan tersebut, sehingga permasalahan dapat teratasi.</p>
24.	<p>PULAU BERASAP - Ekspedisi Indonesia Biru #48</p>	<p>Ajakan</p>	<p><i>“Berbeda dengan tempat wisata lainnya yang masyarakatnya sudah sangat bergantung dengan kehadiran turis. Di sini anda boleh datang hanya sebagai penonton, sementara di tempat lain anda harus menjadi konsumen atau pembeli jasa.”</i></p>	<p>Pada video ke-48 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa ajakan. Ajakan yang disampaikan oleh jurnalis ini adalah semacam promosi untuk tempat wisata tersebut, wisatawan bisa sekadar datang dan menikmati tanpa perlu membeli sesuatu. Hal ini diharapkan mampu mempersuasi dan meyakinkan penonton untuk datang ke tempat tersebut.</p>

25.	BUKAN BANK - <i>Ekspedisi Indonesia</i> <i>Biru #51</i>	Ajakan	<i>“Bagaimanapun ini kan wilayah adat kami. Berjuang terus, Pak. Kami berjuang terus. Sebelum hak milik itu dikembalikan, itu tidak bisa kami biarkan.”</i>	Pada video ke-51 mengandung bentuk bahasa persuasif berupa ajakan. Ajakan nampak jelas pada penggunaan kata-kata <i>“berjuang terus”</i> . Hal ini memungkinkan dan mengajak para masyarakat dan penonton untuk memperjuangkan daerah adat yang mereka miliki.
-----	---	--------	---	--

Bentuk bahasa persuasif ajakan : 4 data

Bentuk bahasa persuasif anjuran/saran : 13 data

Bentuk bahasa persuasif perintah : 3 data


Bentuk bahasa persuasif penegasan : 5 data




Lampiran 2 Kartu Data Teknik Persuasif Ekspedisi Indonesia Biru

No	Kumpulan Video Ekspedisi Indonesia Biru	Teknik Persuasif	Kutipan	Deskripsi
1.	URANG KANEKES - Ekspedisi Indonesia Biru #2	Asosiasi	<p><i>“Inilah konsep kesejahteraan warga Baduy, meski dalam ukuran Badan Pusat Statistik mereka tetap dianggap miskin hanya karena lantainya bukan semen, dindingnya bukan tembok, tak ada listrik dan toilet, dan sepuluh kriteria miskin lainnya menurut negara.”</i></p>	<p>Pada kutipan video ke-2 tersebut mengandung teknik persuasif berupa asosiasi. Jurnalis ingin menyampaikan bahwa kesejahteraan setiap masyarakat dan daerah itu berbeda. Dengan mengaitkan pada kriteria Badan Pusat Statistik negara yang mengatakan bahwa masyarakat yang tidak memiliki toilet</p>

				merupakan masyarakat miskin. Hal ini diharapkan mampu mempengaruhi para penonton bahwa masyarakat yang tidak memiliki toilet bukan masyarakat miskin.
2.	TAPAK KAKI BADUY - Ekspedisi Indonesia Biru #3	Asosiasi	<p><i>“Sekolah dan formal memang tidak selalu sama. Maang yang baru berumur 3 tahun dididik mengumpulkan sampah plastik yang bagi keluarga Sapri sebagai ancaman bagi tanah dan tanaman. Inilah konsep memilah sampah yang bahkan tidak terjadi di kota-kota besar”.</i></p>	<p>Pada video ke-3 terdapat teknik persuasif berupa asosiasi. Jurnalis ingin menginformasikan bahwa sekolah tidak mesti formal dan pendidikan dapat dimulai dari hal kecil seperti memungut sampah plastik. Hal itu dikaitkan dengan anak-anak yang mengenyam sekolah formal</p>

				di kota besar namun tidak bisa memungut sampah demi kelestarian alam sekitarnya.
3.	BUMI CIPTAGELAR - <i>Ekspedisi Indonesia Biru</i> #5	Tataan	 <p><i>“Beras atau padi itu adalah kehidupan. Jadi ketika seseorang menjual beras itu ibaratnya menjual kehidupan itu sendiri, disini itu dapat diartikan dengan membunuh”.</i></p>	<p>Pada kutipan video ke-5 terdapat teknik berupa tataan. Narasumber (Yoyo Yogasmana, warga Ciptagelar) menginformasikan bahwa pada masyarakat Ciptagelar tidak boleh menjual beras mereka karena beras merupakan sumber untuk menyambung kehidupan. Informasi tersebut bermakna bahwa lebih baik untuk menyimpan bahan pangan yang kita miliki daripada harus</p>

				menjualnya. Hal ini memungkinkan untuk mengajak dan meyakinkan para penonton untuk menyimpan beras mereka untuk dikonsumsi pribadi daripada menjualnya.
4.	SURGA KENTANG RANU PANI - <i>Ekspedisi Indonesia Biru</i> #11	Ganjaran	<i>“Wisata ini menjadi sesuatu yang menjanjikan bagi lapangan kerja masyarakat kedepannya. Dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan mempertahankan an pertanian pegunungan”.</i>	Pada video ke-11 mengandung teknik persuasif berupa ganjaran. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata <i>“menjanjikan”</i> . Hal ini agar penonton video merasa seolah-olah diberikan harapan atau janji melalui video tersebut. Penggunaan kata tersebut diharapkan

				mampu meyakinkan para penonton dengan harapan yang diberikan.
5.	ENERGI TINJA dan B29 - <i>Ekspedisi Indonesia Biru</i> #13	Ganjaran	<p><i>“Medan seperti ini akan segera diperbaiki. Terutama ketika pemerintah memasuki kawasan Bromo, Tengger, Semeru ke dalam 10 wisata prioritas nasional.”</i></p> 	Pada video ke-13 mengandung teknik persuasif berupa ganjaran. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata-kata <i>“segera diperbaiki”</i> , yang mana penggunaan kata tersebut seolah-olah memberikan harapan bahwa medan jalan tersebut akan bagus, sehingga wisatawan tidak perlu lagi khawatir dengan jalan yang licin dan becek.
6.	SUMBA PULAU ORGANIK -	Tataan	<i>“Bagaimana menghargai</i>	Pada video ke-23

	<i>Ekspedisi Indonesia Biru #23</i>		<i>yang tidak berharga, sehingga memiliki suatu nilai untuk kehidupan bangsa ini. Itu saja.”</i>	mengandung teknik persuasif berupa tataan. Penggunaan kata-kata yang menarik tersebut digunakan untuk mempengaruhi penonton untuk bisa menjadikan suatu hal yang tidak berharga memiliki suatu fungsi dalam kehidupan.
7.	SUMBA PULAU ORGANIK - <i>Ekspedisi Indonesia Biru #23</i>	Asosiasi	<i>“Bahkan saya memiliki keinginan. Sumba sekian belas atau sekian puluh tahun harus menjadi sebuah pulau yang organik, seperti Bhutan di dunia.”</i>	Pada video ke-23 mengandung teknik persuasif berupa asosiasi. Sumba dapat menjadi pulau organik hal ini diperkuat dan dikaitkan dengan objek lain yaitu Bhutan. Hal ini agar semakin membuat masyarakat penikmat video

				yakin karena Bhutan merupakan daerah organik yang terkenal di dunia.
8.	DAPUR KAPAL - <i>Ekspedisi Indonesia Biru</i> #36	Asosiasi	<p><i>“Tentu Pelni perlu memikirkan alternatif wadah makanan yang ramah bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Misalnya daun pisang.”</i></p>	<p>Pada video ke-36 mengandung teknik persuasif berupa asosiasi. Hal ini dapat dilihat dari saran yang diberikan jurnalis atas permasalahan pada sitasi tersebut, yaitu penggunaan wadah makanan yang tidak ramah lingkungan. Hal ini diharapkan dapat membujuk awak kapal untuk menggunakan wadah ramah lingkungan seperti daun pisang sebagai wadah makanan.</p>

9.	LIPUTAN TERAKHIR - Ekspedisi Indonesia Biru #54	Asosiasi	<i>“Hutan tidak hanya supermarket yang menyediakan sumber makanan. Hutan sekaligus apotek yang menyediakan obat-obatan.</i>	Pada video ke-54 mengandung teknik persuasif berupa asosiasi. Hal ini dapat dilihat dari perumpamaan hutan sebagai supermarket dan apotek. Hal ini dapat meyakinkan penonton bahwa hutan menyimpan banyak cadangan makanan dan obat-obatan sehingga hutan harus dijaga dan dilestarikan.
10.	LIPUTAN TERAKHIR - Ekspedisi Indonesia Biru #54	Asosiasi	<i>“Mengundang investor itu ada baik ada buruknya. Dan ternyata sekarang itu investor sudah seperti penjajah. Kalau kita lihat orang asing punya</i>	Pada video ke-54 mengandung teknik persuasif berupa asosiasi. Hal yang diumpamakan yaitu investor yang seperti

			<p><i>villa atau hotel di pinggir pantai, dan orang Bali mau upacara disana, itu tidak boleh.”</i></p>	<p>penjajah. Hal ini diharapkan mampu membuat para pemilik lahan untuk berpikir dua kali dalam memberikan lahan mereka kepada para investor, agar nantinya tidak menjadi orang asing di tanah kelahiran sendiri.</p>
--	--	--	--	--

Teknik Persuasif Asosiasi : 6 data
 Teknik Persuasif Integrasi : 0 data
 Teknik Persuasif Ganjaran : 2 data
 Teknik Persuasif Tataan : 2 data
 Teknik Persuasif *RedHearing* : 0 data

